

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN KAS DI SALON GADIS CURUP

IMPLEMENTATION OF CASH RECEIPT ACCOUNTING SYSTEM AT GADIS SALON CURUP

Paddery^{1*}, Upi Niarti², Meriana³, Offiryadi⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Akuntansi Politeknik Raflesia

*Korespondensi e-mail : paddery@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 April 2021]

Revised [22 April 2021]

Accepted [15 May 2021]

KEYWORDS

Application, Cash Receipt Accounting System

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](#) license



ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk **mengetahui dan menerapkan** sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas di Salon Gadis Curup belum efektif karena kurangnya dokumen pendukung penerimaan kas serta masih adanya perangkapan fungsi dalam sistem penerimaan kas sehingga perlu diterapkan sistem akuntansi penerimaan kas di Salon Gadis Curup.

ABSTRACT

This research is to **find out and apply** the cash receipts accounting system at Salon Gadis Curup . The analysis used in this research is qualitative analysis The results of this study indicate that the cash receipts accounting system at the Girls Curup Salon has not been effective due to the lack of supporting documents for cash receipts and there are still multiple functions in the cash receipts system so it is necessary to apply a cash receipts accounting system at the Gadis Curup Salon.

PENDAHULUAN

Sistem akuntansi sangat erat hubungannya dengan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sistem akuntansi manajemen perusahaan harus bisa merancang dan melaksanakan sistem akuntansi yang baik untuk menangani kegiatan pokok perusahaan. Sistem akuntansi yang digunakan untuk menangani kegiatan pokok perusahaan jasa atau manufaktur meliputi kegiatan penjualan, pembelian, penggajian dan pengupahan, penerimaan dan pengeluaran kas, mutasi aktiva tetap.

Sistem akuntansi suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan baik apabila tujuan sistemnya tercapai, misalnya perusahaan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain secara tepat dan cepat tanpa ada hambatan apapun. Perusahaan juga berupaya menjaga dan mengamankan kekayaan yang dimiliki perusahaan dengan baik supaya tujuan sistem akutansinya dapat tercapai. Selain itu sistem akuntansi perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang lebih rendah daripada nilai manfaatnya.

Dalam menjalankan aktivitas bisnis, setiap terjadi transaksi penerimaan kas baik penerimaan secara langsung maupun pelunasan melalui bank harus segera diadakan pencatatan dan penyetoran bank. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya penggelapan, manipulasi maupun penyimpangan terhadap kas. Selain itu pengendalian intern yang baik juga berpengaruh bagi kelangsungan suatu bisnis. Perbaikan pengendalian intern terhadap kas dapat dilakukan dengan cara memisahkan fungsi-fungsi yang terkait terhadap kas yaitu fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan pencatatan akuntansi. Di samping itu juga perlu pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas.

Kelancaran aktivitas atau operasi suatu bisnis tergantung pada besar kecilnya kas yang tersedia. Dengan adanya kas yang besar suatu bisnis atau usaha dapat beroperasi dengan lancar bahkan dapat berinvestasi. Begitu pula sebaliknya jika kas suatu bisnis kecil maka tidak dapat beroperasi dengan baik bahkan tidak menutup kemungkinan bisnis tersebut tidak bisa membayar utang usaha sehingga menyebabkan bisnisnya gulung tikar atau

bangkrut. Keuntungan didapatkan dari penerimaan kas yang diperoleh dari aktivitas usaha seperti penjualan produk atau pendapatan jasa baik secara tunai maupun kredit. Setiap usaha pasti menginginkan keuntungan yang besar, dimana keuntungan tersebut diharapkan dapat menutup biaya-biaya operasi dan kewajiban-kewajiban usaha. Oleh karena itu untuk memaksimalkan penerimaan kas maka diperlukan adanya sistem penerimaan kas yang andal dan memadai secara konsisten.

Salon Gadis Curup merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang jasa kecantikan yang kegiatan operasionalnya berkaitan erat dengan transaksi kas. Sumber penerimaan kas pada Salon Gadis Curup berasal dari pendapatan jasa. Semakin banyak pelanggan yang datang ke Salon Gadis Curup maka semakin besar penerimaan kas pada hari itu. Begitu juga sebaliknya jika pelanggan yang datang sedikit maka penerimaan kas pada hari itu kecil. Sistem penerimaan kas di Salon Gadis Curup yaitu ketika pelanggan datang, karyawan memberikan pelayanan. Setelah selesai pelayanan, beberapa pelanggan melakukan pembayaran langsung ke karyawan yang memberikan pelayanan. Dengan sistem tersebut akan menimbulkan adanya potensi kecurangan penerimaan kas di Salon Gadis Curup. Kemungkinan karyawan yang menerima pembayaran dari pelanggan melakukan kecurangan seperti memanipulasi jumlah pelanggan per hari. Misalnya, seharusnya 10 pelanggan tetapi yang dilaporkan hanya 7 pelanggan sehingga menimbulkan tidak adanya pertanggungjawaban yang jelas karena tidak ada bukti transaksi berupa nota. Resikonya Salon Gadis Curup akan mengalami kerugian karena sistem penerimaan kasnya kurang efektif. Sistem yang lebih efektif seharusnya pembayaran dilakukan satu pintu yaitu di kasir dan setelah pembayaran pelanggan mendapatkan nota.

Dalam kegiatan penerimaan kas pada Salon Gadis Curup membutuhkan sistem akuntansi penerimaan kas yang baik agar informasi dari kegiatan penerimaan dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan pihak manajemen. Indikator sistem yang diterapkan telah baik apabila penyampaian kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen dapat disampaikan secara cepat dan tepat sehingga pengambilan keputusan pihak manajemen dapat dilakukan secara tepat waktu. Dalam kenyataannya penyampaian informasi yang dibutuhkan manajemen mengenai jumlah pendapatan seringkali mengalami keterlambatan yaitu karena belum terpenuhinya salah satu unsur penerimaan kas seperti besarnya kas yang diterima. Hal ini disebabkan karena dokumen yang diperlukan dalam kegiatan penerimaan kas tidak memenuhi syarat kelengkapannya seperti tidak dilengkapinya nota transaksi.

Untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian serta kendali data akuntansi, di Salon Gadis Curup membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari kecurangan. Dalam kenyataan masih terdapat perangkat tugas yaitu bagian pelayanan yang menerima uang perawatan yang seharusnya dilakukan oleh bagian kas atau kasir. Dengan adanya perangkat tugas ini sangat memungkinkan terjadinya tindak kecurangan oleh bagian yang terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menyajikan dan menganalisis data secara kualitatif. Dimana Penulis menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan atau menguraikannya berdasarkan kenyataan yang ada pada perusahaan dan mendeskripsikannya melalui pembuatan bagan alir dokumen (*flowchart*). Untuk menghindari berkembangnya permasalahan pada Salon Gadis Curup, data yang terlibat (seperti pembukuan transaksi pelayanan) menggunakan data bulan Januari-Maret tahun 2022. Tempat penelitian ini bertempat di Salon Gadis Curup yang beralamat di Jl. MH. Thamrin Kelurahan Air Rambai, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan, sejak bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022. Penulis memilih melakukan penelitian di perusahaan ini karena ingin membantu perusahaan ini menerapkan sistem penerimaan kas yang semestinya demi keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Pemilihan Salon Gadis Curup sebagai objek penelitian karena usaha salon ini masih seadanya dalam mencatat transaksi pelayanan jasa serta tidak menggunakan bukti transaksi atau nota sehingga Penulis akan membantu salon ini menerapkan sistem akuntansi penerimaan kas yang seharusnya agar bisa meminimalisir potensi kecurangan yang bisa terjadi akibat tidak adanya bukti transaksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan penelitian ini penulis akan membandingkan antara penerapan sistem akuntansi penerimaan kas yang ada di Salon Gadis Curup dengan yang ada di teori, yang telah dipaparkan di Bab II. Unsur-unsur sistem akuntansi penerimaan kas yang ada di Salon Gadis Curup yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup yaitu bagian pelayanan, bagian kas, bagian gudang dan bagian pencatatan. Fungsi yang terkait di sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup berbeda dengan penjelasan pada teori, fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang

dijelaskan di teori adalah bagian marketing, bagian kas, bagian gudang, bagian pengiriman dan bagian akuntansi. Perbedaan fungsi terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas yang ada di Salon Gadis Curup dengan yang ada di teori adalah di Salon Gadis Curup tidak ada bagian marketing dan bagian pengiriman, dimana Salon Gadis Curup bergerak di bidang jasa sehingga tidak ada bagian pengiriman. Secara garis besar fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup sama dengan yang ada di teori, hanya saja ada perangkapan tugas yang dilakukan bagian pelayanan karena bagian pelayanan menerima uang pembayaran dari pelanggan dimana seharusnya tugas ini dipegang bagian kas. Bagian kas dan bagian pencatatan keduanya dipegang oleh pemilik salon. Seharusnya ada pemisahan bagian untuk menghindari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Pemisahan bagian berdasarkan teori antara lain: bagian pelayanan harus terpisah dari bagian kas, bagian kas harus terpisah dari bagian akuntansi. Pada Salon Gadis Curup, tugas bagian kas dan bagian pencatatan masih ada campur tangan bagian pelayanan.

b. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup

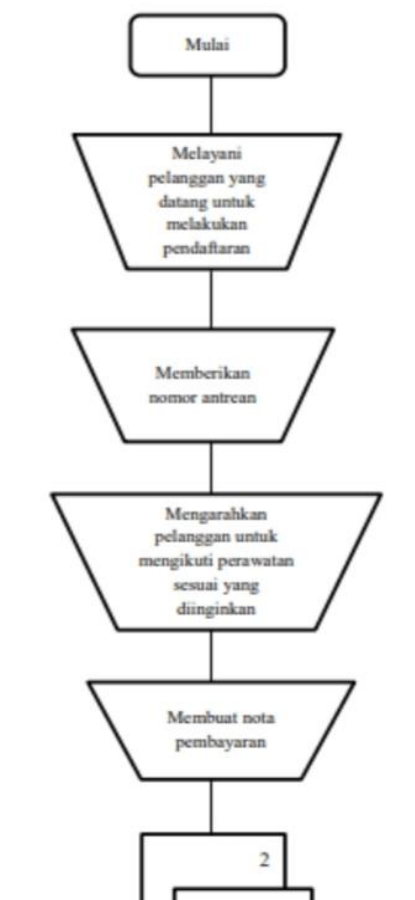
Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup hanyalah pencatatan transaksi setiap hari. Sedangkan dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas berdasarkan teori adalah faktur penjualan tunai, pita register kas, *credit card sales slip*, *bill of lading*, faktur penjualan COD, bukti setor bank, rekapitulasi harga pokok penjualan.

c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup

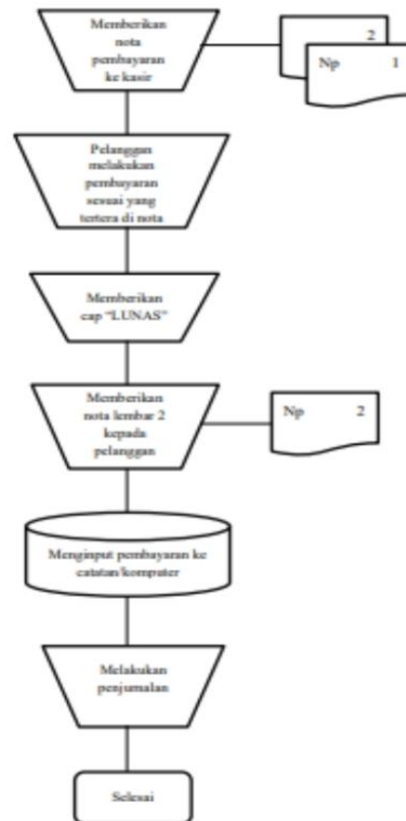
Tidak ada catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada Salon Gadis Curup. Seharusnya Salon Gadis Curup menggunakan catatan akuntansi, hal ini dilakukan agar tidak terjadi perselisihan antara kas dengan catatan yang ada.

d. Prosedur dalam sistem akuntansi penerimaan kas

Prosedur dalam sistem akuntansi penerimaan pada Salon Gadis Curup yang sebaiknya akan dijelaskan pada bagan alir/flowchart berikut:



Gambar 1. Bagan Alir



Gambar 2. Bagan alir

Prosedur penerimaan kas sesuai SOP yang sebaiknya dijalankan oleh Salon Gadis Curup kedepannya adalah saat pelanggan datang dan masuk ke salon resepsionis menyambut dan menyapa pelanggan supaya pelanggan langsung ke meja resepsionis untuk melakukan pendaftaran dan menulis data diri serta perawatan apa yang diperlukan pelanggan di buku pendaftaran yang sudah disediakan. Setelah melakukan pendaftaran resepsionis akan memberikan nomor antrean ke pelanggan. Berikut contoh nomor antreannya:

Gambar 3 Contoh Nomor Antrean



Gambar 3. Contoh nomor antrian

Setelah pelanggan mendapatkan nomor antrean, pelanggan dipersilahkan duduk di kursi tunggu hingga nomor antrean yang bersangkutan dipanggil. Saat nomor antrean yang bersangkutan dipanggil, karyawan sebagai fungsi pelayanan mengarahkan pelanggan ke kursi pelayanan serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai perawatan yang diminta pelanggan lalu karyawan memulai proses pelayanan. Sebagai bukti proses pelayanan

dibutuhkan nota pembayaran. Namun dalam sistem penerimaan kas di Salon Gadis Curup dokumen atau bukti transaksi yang digunakan hanya buku folio yang berisi pencatatan transaksi setiap harinya secara manual atau tulis tangan, tidak ada bukti transaksi berupa nota pembayaran sebagai bukti ataupun untuk diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu sebaiknya setelah proses pelayanan selesai, karyawan membuat atau mengisi bukti transaksi berupa nota pembayaran 2 rangkap untuk diberikan ke fungsi kas. Berikut contoh nota pembayarannya:

		No. Antrean : 10 Nama : Nindi Tanggal : 10-02-2021
Perawatan	Harga	
Creambath Makarizo		
Lulur Susu Dewasa		
TOTAL		
Terima Kasih		
<i>Salon Gadis</i>		

Gambar 4. Contoh Nota Kosong (Sumber: Data diolah Tahun 2021)

Karyawan mengisi kolom perawatan sesuai dengan perawatan yang baru saja dilakukannya kemudian karyawan memberikan nota tersebut ke meja kasir. Setelah itu pelanggan melakukan pembayaran dimana seharusnya pembayaran dilakukan satu pintu yaitu di kasir, bukan ke karyawan yang melayani pelanggan tersebut. Fungsi kas atau kasir berperan mengisi jumlah harga perawatan serta memberikan cap lunas di nota yang sudah diberikan karyawan

		No. Antrean : 10 Nama : Nindi Tanggal : 10-02-2021
Perawatan	Harga	
Creambath Makarizo	50.000	
Lulur Susu Dewasa	70.000	
TOTAL	120.000	
Terima Kasih		
 <i>Salon Gadis</i>		

Gambar 5 Contoh Nota Lengkap (Sumber: Data diolah Tahun 2021)

Ketika sudah berada di kasir pelanggan melakukan pembayaran sesuai jumlah yang tertera di nota atau bukti transaksi. Setelah pembayaran, kasir akan memberikan nota lembar 2 (dua) kepada pelanggan. Kemudian nota lembar 1 (satu) disimpan untuk salon guna diserahkan ke fungsi pencatatan untuk menginput pembayaran ke komputer atau pencatatan penerimaan kas dan melakukan penjumlahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar bermanfaat bagi peningkatan sistem akuntansi penerimaan kas di Salon Gadis Curup. Sistem penerimaan kas pada Salon Gadis Curup masih belum baik sehingga diperlukan dokumen pendukung lainnya seperti nota pembayaran dan perlu adanya pengawasan ekstra secara tegas karena masih adanya perangkapan fungsi dalam sistem penerimaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afriansyah, B. (2019). Penyusunan Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Bendahara Pengeluaran pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Curup. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(1), 18-23.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). ANALISIS IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik*, 19(1), 25-30.
- Afriansyah, B. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PIZZA ZAZA DAN FERA KUE MENGGUNAKAN APLIKASI UKM. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 7(1), 40-57.
- Fauzi, R. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hermelinda, T. (2018). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENATAUSAHAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong). *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(2), 18-30.
- Hermelinda, T. (2019). JOB ORDER COSTING: METODE & IMPLEMENTASI. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 5(2), 26-35.
- Hermelinda, T., Meriana, M., & Afriansyah, B. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian Mutu Internal dan Budaya Mutu Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 3(2), 183-195.
- Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). ANALISIS PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. LANCAR ABADI SEKAWAN CURUP. *Jurnal Saintifik*, 19(2), 49-54.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro N. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi pertama. Cetakan keempat. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Meriana, M. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Pertumbuhan Nasabah pada BTPN Cabang Kepahiang. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 1-11.
- Meriana, M., Paddery, P., & Natalia, N. (2021). ANALISIS BIAYA PRODUKSI, TINGKAT PENJUALAN, DAN LABA SAAT DAN SEBELUM PANDEMI COVID-19 PADA UMKM KOPI BUBUK CAP JEMPOL AIR BANG CURUP TENGAH. *Jurnal Saintifik*, 19(1), 31-36.
- Niarti, U. (2018). Analisis Perbandingan Laba-Rugi pada CV. Maju Jaya Abadi (MJA). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 6-9.
- Paddery, P. (2018). THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE THE EFFECT OF HUMAN RESOURCE CAPACITY, UTILIZATION OF INFORMATION TECHNOLOGY AND INTERNAL CONTROL ACCOUNTING OF RELIABILITY LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL REPORTING (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 4(2), 63-85.
- Purwaji, Agus dkk. (2017). *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi 2. Cetakan Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 13. Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Samryn.
- (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandri, M., Sondakh, J. J., & Sabijono, H. (2015). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dii Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal Emba*. ISSN 2303-11. Vol.3 No.3, 208-218.
- Turner, Leslie, Andrea Weickgenannt, and Mary Kay Copeland. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes*. Third edition. New Jersey: John Wiley & Sons.